

ANALISIS KESENJANGAN TABUNGAN DAN INVESTASI DOMESTIC DI KAWASAN ASEAN

Asrini
Universitas Muhammadiyah Jambi
asrini.msa@umjambi.ac.id

Etik Winarni
Universitas Muhammadiyah Jambi
etikwinarni88@gmail.com

Iwan Ekaputra
Universitas Muhammadiyah Jambi
iwanekaputra888@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN serta menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN periode 2010 – 2020. Variabel penelitian ini adalah terdiri dari variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Jumlah Populasi, dan Investasi Asing Langsung, sedangkan variabel terikat yaitu Kesenjangan Tabungan dan Investasi. Penelitian ini menggunakan regresi linear dengan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) secara simultan terdapat hubungan yang nyata antara variabel bebas pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, jumlah populasi dan investasi asing langsung terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN, (2) secara parsial tingkat inflasi dan jumlah populasi berpengaruh terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN, (3) secara parsial pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Jumlah Populasi, Investasi Asing Langsung, dan Kesenjangan Tabungan dan Investasi Domestik di Kawasan ASEAN.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the domestic savings and investment gap in the ASEAN region as well as to analyze the factors that influence the domestic savings and investment gap in the ASEAN region for the 2010-2020 period. The variables of this study consist of independent variables namely Economic Growth, Inflation Rate, Total Population, and Foreign Direct Investment, while the dependent variable is the Gap in Savings and Investments. This study uses linear regression with panel data regression analysis. The results of the study show that (1) simultaneously there is a significant relationship between the independent variables of economic growth, inflation rate, total population and foreign direct investment on the gap between domestic savings and investment in the ASEAN region, (2) partially inflation rate and population size have an effect on on the gap between domestic savings and investment in the ASEAN region, (3) partially economic growth and foreign direct investment have no effect on the gap between domestic savings and investment in the ASEAN region.

Keywords : *Economic Growth, Inflation Rate, Total Population, Foreign Direct Investment, and the Gap in Savings and Domestic Investment in the ASEAN Region.*

1. PENDAHULUAN

Telah terjadi transisi yang cepat menuju kerangka ekonomi yang lebih global seiring dengan pertumbuhan ekonomi dunia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi global, aktivitas antara ekonomi domestik dan luar negeri menjadi semakin terkait. Negara-negara di wilayah tertentu lebih mungkin untuk membentuk asosiasi sebagai konsekuensi dari saling ketergantungan yang semakin besar ketika ekonomi mereka menjadi lebih terkait dan operasi pasar keuangan internasional dalam perdagangan komoditas, jasa, dan lalu lintas modal dimungkinkan. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk membangun kekuatan ekonomi dalam rangka memfasilitasi pergerakan kegiatan ekonomi dalam ekonomi global. Contoh organisasi yang terbentuk sebagai hasil konsolidasi beberapa aspek perdagangan global adalah MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Mayoritas negara-negara yang berpartisipasi dalam organisasi ini, termasuk negara-negara ASEAN, adalah negara-negara berkembang yang menempatkan nilai tinggi pada pertumbuhan ekonomi untuk pembangunan negara mereka sendiri.

Sebagian besar anggota ASEAN adalah negara berkembang, dan mereka yang bergantung pada pertumbuhan ekonomi yang cepat khususnya membutuhkan banyak bantuan keuangan. Sebagian besar negara berkembang tidak dapat melaksanakan upaya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan baik karena kurangnya dana yang memadai. Secara khusus, pembatasan modal ini adalah akibat dari kesenjangan tabungan dan investasi (*saving-investment gap*). Tabungan dan investasi di dalam batas-batas negara memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan produksi ekonomi dan pendapatan perkapita dipandang sebagai cara untuk mengurangi masalah seperti kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, dan fokus pembangunan adalah mendorong pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2006).

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menghabiskan banyak uang. Sebagai bagian dari proses manufaktur, modal digunakan untuk membiayai inisiatif pertumbuhan ekonomi. Sebagai akibat dari produktivitas yang buruk dan pengeluaran yang berlebihan, negara-negara berkembang kekurangan sumber daya keuangan untuk menopang kemajuan ekonomi negara mereka (Yuniasih, 2011). Aliran modal internasional dalam bentuk *foreign direct investment* terjadi ketika bisnis dari satu negara memulai atau memperluas operasi di negara lain (Krugman, 2000). Peraturan tentang perusahaan milik asing sedang

Asrini¹, Etik Winarni², Iwan Eka Putra³

diterapkan serta sumber dayasedang dipindahkan. *Foreign direct investment* adalah komponen penting dari sistemekonomi dunia yang semakin global. Agar proses ini dapat dimulai, perusahaan darisatu negara setuju untuk menginvestasikan modal jangka panjangnya di perusahaannegaralain (Madura & Roland, 2011). Ketika pihakasingberinvestasi di suatunegaradengan tujuanmenghasilkanuang dengan mengembangkan barang atau jasa baru, ini dikenal sebagai penanamanmodal asing langsung. Banyak kasus dimana investor asing menggunakan *foreigndirect investment* hanya untuk mendapatkan persetujuan resmi dari pemerintah untukproyek mereka, yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi negara dimana investasi tersebutakan dilakukan (Syamsurijal & Maulidia, 2014).

Kemampuan suatu negara untuk terus berkembang bergantung pada kehadiran*foreign direct investment*, yang membawa serta transfer pengetahuan teknologi danketerampilan manajerial serta risiko bisnis yang lebih rendah dan prospek komersial yang berpotensi lebih menguntungkan (Sarwedi, 2002). Negara-negara ASEAN melakukan segala upaya untuk mendapatkan investasi asing langsung untuk menjaga kelangsungan jangka panjang pertumbuhan ekonomi mereka mengingat kondisi ini. Kemajuan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia terhambat oleh kelangkaan modal yang dapat diakses secara lokal. "Kesenjangan Tabungan-Investasi"*"Saving-InvestmentGap"*(S-Igap) mengacu pada perbedaan antara tabungan untuk konsumsi dan tabungan untuk masa depan.Ada ketidak sesuaian tabungan-investasi antara tabungan domestik dan modal investasi yang diperlukan.Sebagai akibat dari defisit neraca berjalan mereka yang besar,negara-negara berkembang harus meminjam uang dari luar negeri untuk menutupi kebutuhan pembiayaan investasi mereka dan mempertahankan posisi yang tabil dalam cadangan matauang asing mereka (Sanuri, 2005).

Saving-Investment Gap disebabkan oleh kekurangan tabungan domestik di satusisi dan peningkatan permintaan uang untukmembiayai investasi domestik di sisilain, yang keduanya meningkat dari tahun ke tahun karena pertumbuhan pendudukdan permintaan pasar. Sebuah tabungan dan kesenjangan investasi telah ditetapkansebagai hasilnya: S-I sama dengan 0 (S sama dengan I). Hal ini menunjukkan bahwanegara yang bersangkutan sedang mengalami *Saving-Investment Gap* (Madura & Roland, 2011).

Masalah umum di kawasan ASEAN adalah *oversaving* dan *underinvestment*. Negara-negara anggota ASEAN memiliki jumlah tabungan dan investasi domestik yang sangat

berbeda. Berdasarkan temuan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana perkembangan dari kesenjangan tabungan dan investasi domestik pada negara ASEAN periode 2010-2020 ? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesenjangan antara tabungan dan investasi domestik di kawasan negara ASEAN periode 2010-2020 ? Penelitian ini bertujuan untuk : Menganalisis deskriptif perkembangan dari kesenjangan tabungan dan investasi domestik pada negara ASEAN periode 2010-2020. Mengestimasi faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan antara tabungan dan investasi domestik di kawasan negara ASEAN periode 2010-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai kenaikan output perorang selama periode waktu yang lama. Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang terjadi sepanjang waktu dan bukan pada satu saat dalam waktu. Kuznet (Jhingan, 2000) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan negara untuk memberikan keuntungan ekonomi yang terus menyatukan penduduknya, tetapi perluasan kemampuan ini sangat bergantung pada kemajuan teknis serta pengembangan kelembagaan dan ideologi. Para ekonom menyebut "pertumbuhan ekonomi" sebagai proses jangka Panjang dari peningkatan produksi perkapita. Indikator ekonomi dapat digunakan untuk mengukur kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi terkait dengan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik; namun, indikator lain, seperti distribusi pendapatan, dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat. Banyak konsep di atas yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai proses jangka panjang yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai keberhasilan.

Teori Tabungan

Dengan kata lain, selisih antara penerimaan dalam negeri, seperti pajak, dan pengeluaran rutin, seperti gaji pegawai negeri sipil dan subsidi kebutuhan pokok, serta laba bersih Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan tabungan dari sektor publik, seperti tabungan dari laba bersih perusahaan swasta. Salah satu sumber pertumbuhan modal yang paling signifikan di negara berkembang adalah tabungan domestik. Tabungan, khususnya dalam bentuk modal dalam negeri atau tabungan dalam negeri, sangat berpengaruh terhadap kuantitas modal pembangunan yang dapat diciptakan. Tabungan pemerintah dan

Tabungan masyarakat merupakan mayoritas dari tabungan domestik, yang sering disebut sebagai tabungan nasional. Tabungan oleh pemerintah didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan domestik yang direalisasikan dan biaya pengeluaran biasa. Namun, rekening tabungan masyarakat adalah jumlah total simpanan perusahaan dan individu. Berinvestasi membutuhkan dana tabungan. Kesenjangan tabungan dan investasi (*Saving-Investment Gap*) dapat ditutup dengan membawa modal asing ke sektor publik dan swasta.

Teori Investasi

Paling umum, ketika membahas investasi, itu dipahami sebagai penciptaan modal tetap domestik, baik dalam konteks neraca suatu negara atau struktur PDB, tergantung pada situasinya. Yang terpenting diantaranya adalah investasi neto, yaitu masuknya FDI dari luar negeri (pembentukan modal tetap domestik neto). Di bidang manufaktur, pelemahan barang modal tetap (konsumsi modal) adalah penyebab perbedaan ini. Perbaikan yang digunakan dalam produksi nilainya disusutkan, dan nilai penggantian barang-barang ini disebut penyusutan. Ketika Anda melakukan investasi, Anda membeli sesuatu dengan harapan Anda akan menggunakannya di masa depan.

Ada tiga jenis investasi: bisnis tetap, yang mencakup pembelian pabrik dan peralatan oleh perusahaan; investasi tempat tinggal, yang mencakup pembelian tempat tinggal baru oleh individu dan tuan tanah; dan investasi persediaan, yang mencakup perluasan persediaan perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini mengandalkan data kuantitatif yang diperoleh dari situs web resmi termasuk dari Bank Dunia, serta informasi yang ditemukan di web yang relevan. Untuk penelitian ini, data panel digunakan untuk mengumpulkan data individu yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang lama untuk memberikan informasi tentang pengamatan setiap individu dalam sampel. Selain meningkatkan jumlah sampel populasi dan memungkinkan lebih banyak lintang statistik, data panel memungkinkan untuk memasukkan variabel *cross-section* dan deret waktu ke dalam penelitian. Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam dan Filipina termasuk di antara 10 negara ASEAN yang akan diteliti data *cross-sectional*nya. Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, Laos, Kamboja, dan Vietnam

semuanya menjadi bagian dalam penyelidikan yang menggunakan data deret waktu dari 2010 hingga 2020. Dalam literatur, data panel mengacu pada kombinasi data *time series* dan data *cross-sectional* yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *Time Series* dan *Cross Section* pada periode tahun 2010-2020 yang diperoleh dari situs web resmi termasuk dari World Bank, IMF, serta informasi yang ditemukan di web yang relevan. Metode analisis yang digunakan dalam penyelesaian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui besarnya perkembangan masing-masing variabel digunakan rata-rata tahunan. Model analisis kedua merupakan alat analisis regresi data panel yang digunakan untuk melihat sejauh manapengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kesenjangan tabungan dan investasi domestik di kawasan ASEAN tahun 2010 – 2020. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIGAP}_{ct} = \alpha_0 + \alpha_1 \cdot \text{GE}_{ct} + \alpha_2 \cdot \text{CPI}_{ct} + \alpha_3 \cdot \text{POP}_{ct} + \alpha_4 \cdot \text{FDI}_{ct} + \varepsilon_{ct}$$

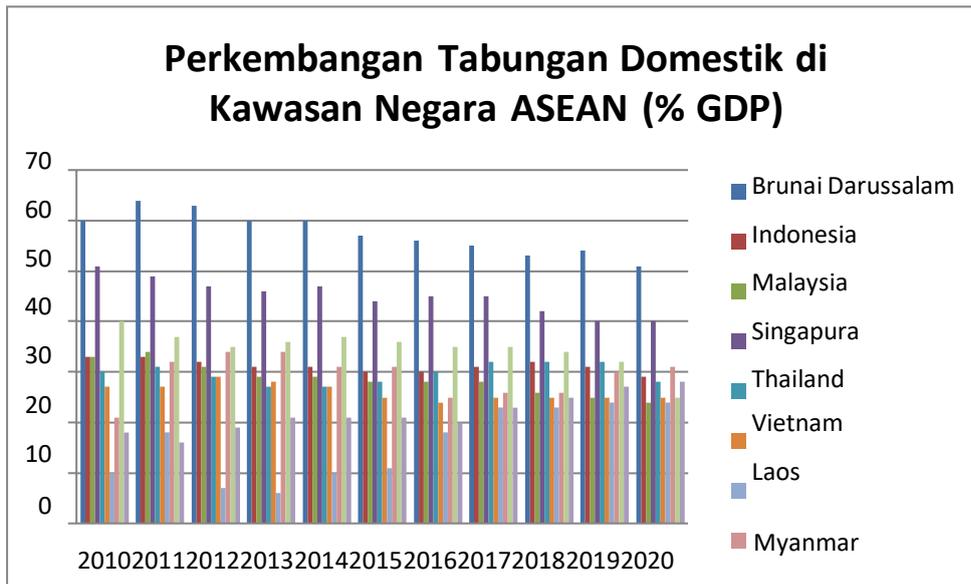
Keterangan:

SIGAP _{ct}	= Kesenjangan Tabungan dan Investasi Domestik pada tahun
t _c	= Negara ASEAN
t	= Unit waktu (2010–2020)
GE _{ct}	= Tingkat Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi pada tahun t
CPI _{ct}	= Tingkat Inflasi berdasarkan <i>Consumer Price Index</i> pada tahun t
POP _{ct}	= Jumlah Populasi pada tahun t
FDI _{ct}	= Nilai FDI <i>Inflow</i> pada tahun t
α ₀	= Konstanta
α ₁ , α ₂ , α ₃	= Parameter dari setiap variabel bebas
ε _{ct}	= <i>Error Term</i>

IV. HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

1) Analisis Tabungan dan Investasi Domestik di Kawasan Negara ASEAN Periode 2010 – 2020

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama, yakni menganalisis deskriptif perkembangan dari kesenjangan tabungan dan investasi domestik pada negara ASEAN periode 2010 – 2020. Hubungan antara tabungan dan investasi domestik merupakan indikator penting serta memiliki implikasi penting pada perkembangan ekonomi ASEAN. Jumlah investasi dalam negeri yang dibiayai dari tingkat tabungan nasional dapat dilihat secara tersirat dari rasio tingkat tabungan domestik untuk menilai total investasi (persen rasio GDP), yang juga merupakan ukuran dari kesenjangan tabungan dan investasi.

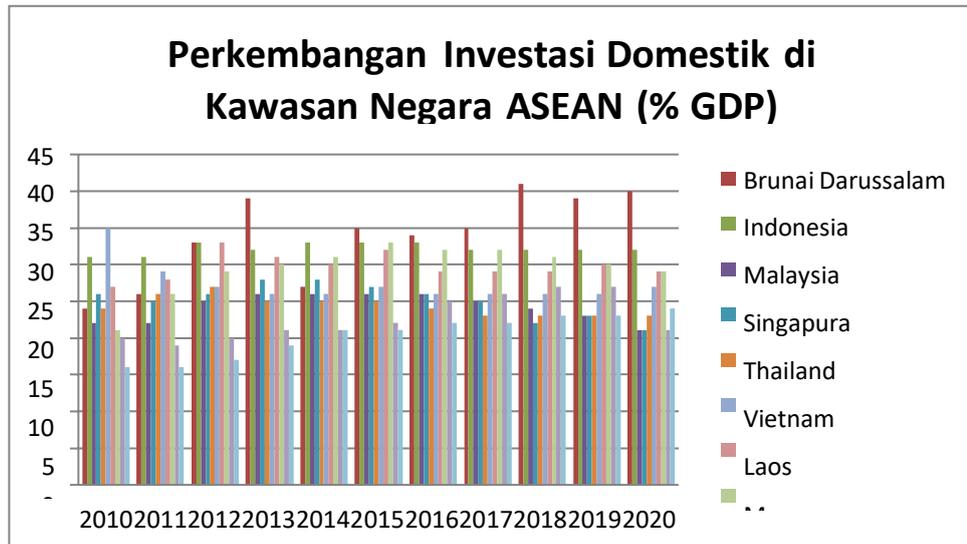


Sumber : World Bank, 2021

Gambar 3 menunjukkan rata-rata persentase tabungan domestik di kawasan negara ASEAN.

Gambar 3. Rata-Rata Tabungan Domestik di Kawasan Negara ASEAN (persen GDP)

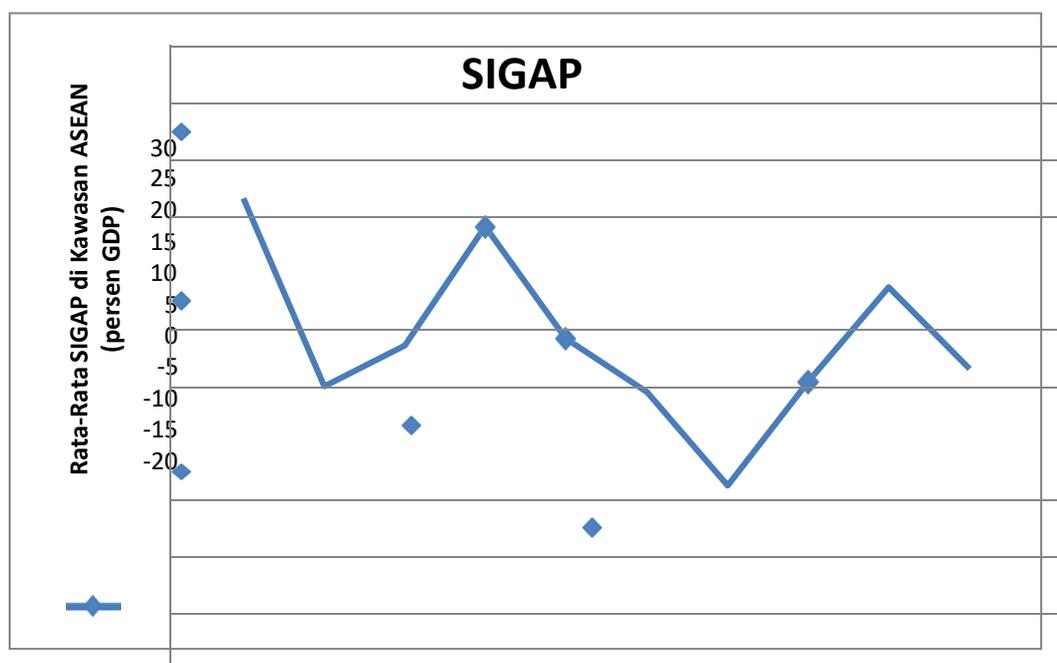
Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 tabungan domestik di masing - masing negara ASEAN relatif tinggi. Akibatnya, negara-negara ASEAN memiliki kesenjangan tabungan dan investasi domestik yang positif. Fakta ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi memang sangat memungkinkan apalagi mengingat potensi tabungan dalam negeri yang masih melebihi tingkat penanaman modal dalam negeri. Fakta ini juga berarti bahwa masalah permodalan negara-negara ASEAN bukanlah kekurangan uang, tetapi lingkungan investasi yang tidak mendukung bisnis. Lemahnya investasi publik masih menjadi masalah yang dihadapi negara-negara di kawasan ASEAN. Hal ini memperlambat pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan. Pertumbuhan investasi domestik di negara ASEAN pada tahun 2010-2020 dapat diketahui pada Gambar 4.



Sumber : World Bank

Gambar 4. Rata-Rata Investasi Domestik di Kawasan Negara ASEAN(persen GDP)
Analisis Kesenjangan Tabungan dan Investasi Domestik di Kawasan Negara ASEAN
Periode 2010 – 2020

Hubungan antara tabungan-investasi domestik ialah indikator krusial dan memiliki akibat krusial di perkembangan ekonomi di daerah negara ASEAN. Jumlah investasi pada negeri yang dibiayai asal taraf tabungan nasional bisa dipandang secara implisit asal rasio tingkat tabungan domestik buat menilai total investasi (% rasio GDP), yang juga merupakan berukuran dari kesenjangan investasi dan tabungan.



	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
SIGAP	23.64	-1	4.455	19.91	5.273	-1.64	-13.9	-0.27	12.09	1.364

Sumber : World Bank, 2021

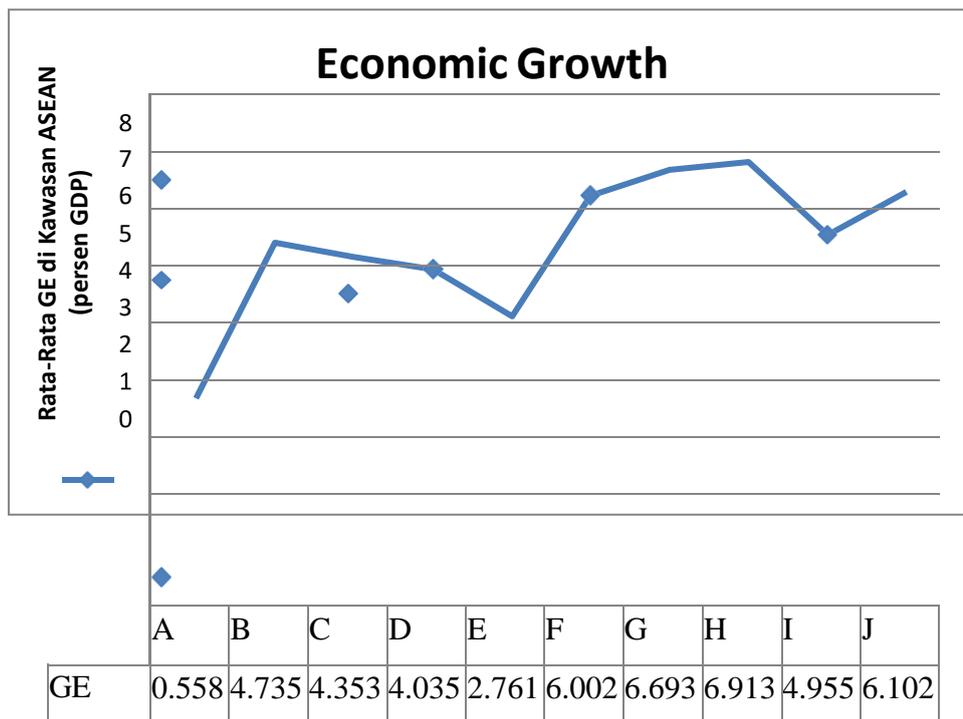
Keterangan : A (Brunai Darussalam), B (Indonesia), C (Malaysia), D (Singapura), E (Thailand), F (Vietnam), G (Laos), H (Myanmar), I (Filipina), J (Kamboja)

Gambar 5. Rata-Rata Kesenjangan Tabungan dan Investasi Domestik di Kawasan Negara ASEAN (persen GDP)

Kondisi kesenjangan tabungan dan investasi domestik pada negara ASEAN memberikan terjadinya surplus kesenjangan kecuali buat Negara Indonesia, Vietnam, Laos, dan Myanmar. Hal tersebut menerangkan bahwa di umumnya pada negara ASEAN ngalami *oversaving* dan *underinvestment*. Kesenjangan surplus terbesar dialami sang Negara Brunai Darussalam serta Singapura. Sedangkan negara di daerah ASEAN yang mengalami kesenjangan defisit terdapat empat negara antara lain merupakan Negara Indonesia, Vietnam, Laos, dan Myanmar.

2) Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Negara ASEAN Periode 2010 - 2020

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN cenderung fluktuatif. Hal itu dipengaruhi dominan dari dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Setiap gejolak ekonomi dunia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, yang terutama negara-negara dengan perekonomian yang kurang terbuka.



Sumber : World Bank, 2021

Keterangan : A (Brunai Darussalam), B (Indonesia), C (Malaysia), D (Singapura), E (Thailand), F (Vietnam), G (Laos), H (Myanmar), I (Filipina), J (Kamboja)

Gambar 6. Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN(persen GDP)

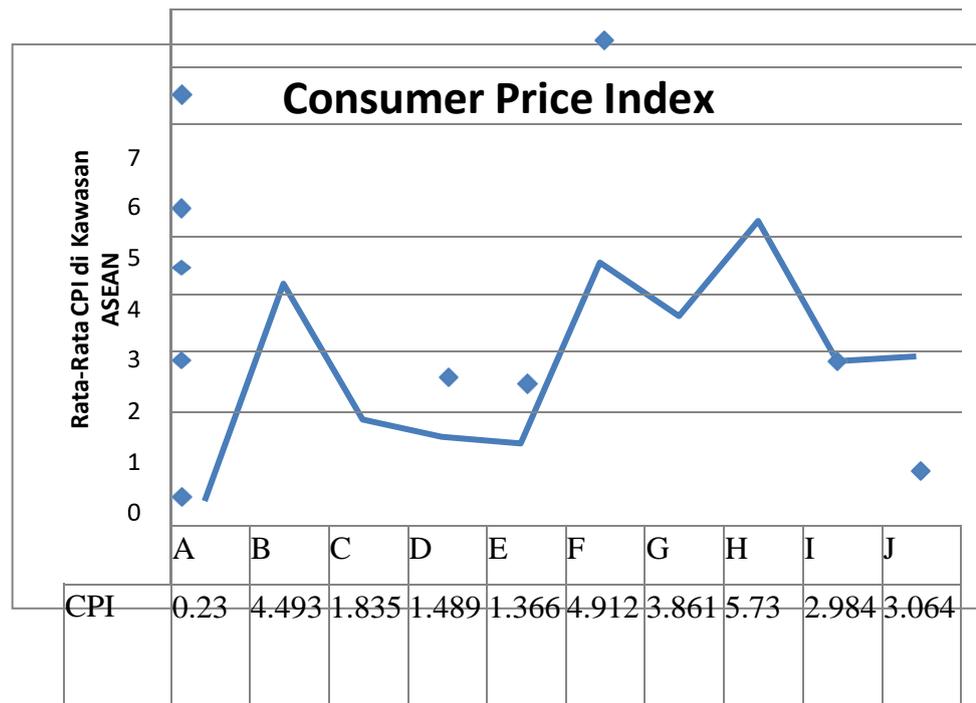
Pada Gambar 6 bisa dilihat bahwa negara menggunakan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Myanmar sebesar 6.913 persen, hal ini karena Myanmar memiliki pertumbuhan penduduk usia kerja yang tinggi sementara taraf *dependency ratio* terus menurun, sehingga berpotensi untuk menopang perekonomiannya. Myanmar dianggap memiliki sistem ekonomi yang lebih baru. Selain memiliki potensi kapasitas ekonomi yang sangat luas, juga didukung oleh stabilitas politik yang relatif kokoh, yang juga sangat difasilitasi oleh tingginya komitmen pemerintah pusat terhadap pembentukan jaringan sarana dan prasarana.

a. Analisis Tingkat Inflasi di Kawasan Negara ASEAN Periode 2010 - 2020

Laju inflasi merupakan variabel makroekonomi yang paling penting dan paling menjadi perhatian para pelaku ekonomi, termasuk pemerintah, karena berpengaruh negatif terhadap struktur produksi dan tingkat kesejahteraan. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan tingkat inflasi suatu negara (Rudiger Dornbusch & Stanley Fischer, 1993).

Tingkat inflasi yang rendah menjadi insentif bagi produsen untuk meningkatkan

kapasitas produksi. Namun jika terlalu tinggi dapat berdampak negatif melalui peningkatan ketidakpastian dan penurunan daya beli konsumen, serta potensi penjualan perusahaan. Sebaliknya jika inflasi terlalu rendah juga merugikan karena harga akan turun sehingga menyebabkan perekonomian menyusut (Jhingan, 2000; Gujarati, 2012).



Sumber : World Bank, 2021

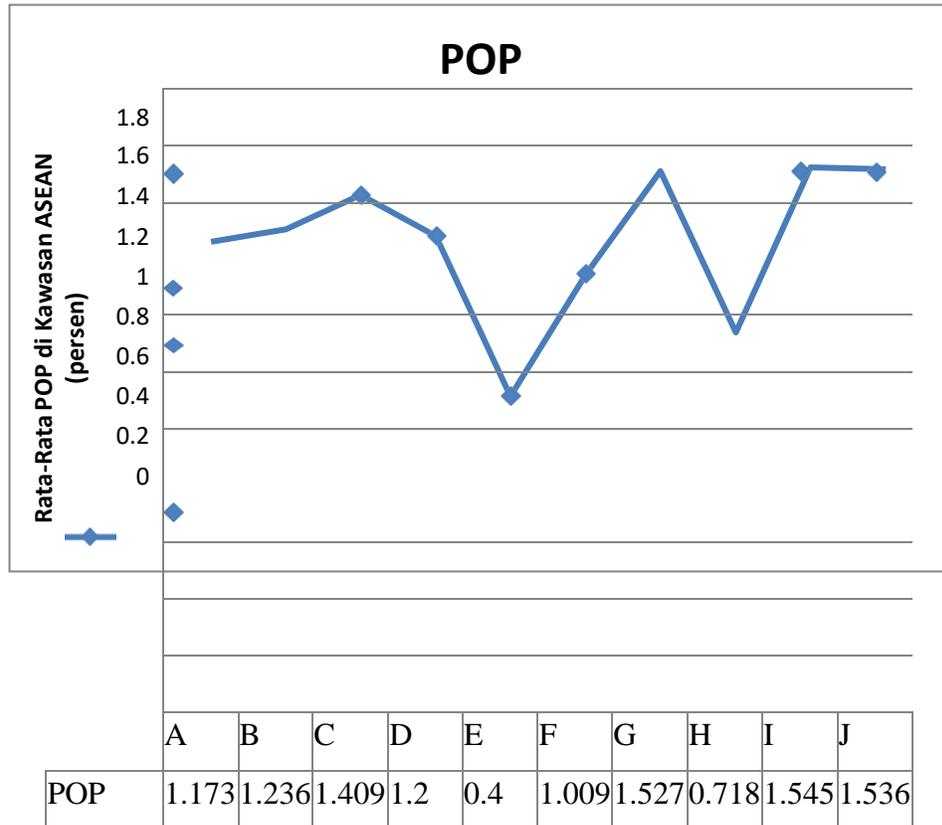
Keterangan : A (Brunai Darussalam), B (Indonesia), C (Malaysia), D (Singapura), E (Thailand), F (Vietnam), G (Laos), H (Myanmar), I (Filipina), J (Kamboja)

Gambar 7. Rata-Rata Tingkat Inflasi di Kawasan ASEAN(persen GDP)

Myanmar merupakan negara yang mempunyai nilai rata-rata inflasi tertinggi pada kawasan negara ASEAN, yaitu sebanyak 5.729 persen. Inflasi di Negara Myanmar dipengaruhi oleh efek krisis Rakhine yang belum terselesaikan, perang dagang Amerika - China dan konflik lain yang berlarut- larut. Pada tahun 2019 endemi pandemi Covid-19 mulai menyerang banyak negara termasuk Negara Myanmar, akibatnya inflasi meningkat sehingga negara Myanmar mengalami resesi ekonomi.

b. Analisis Total Populasi di Kawasan Negara ASEAN Periode 2010 - 2020

Jumlah penduduk di kawasan ASEAN dari tahun ke tahun menimbulkan pertanyaan yang terus berkembang, baik dari segi negara-negara ASEAN secara keseluruhan maupun dari masing-masing negara ASEAN.



Sumber : World Bank, 2021

Keterangan : A (Brunai Darussalam), B (Indonesia), C (Malaysia), D (Singapura), E (Thailand), F (Vietnam), G (Laos), H (Myanmar), I (Filipina), J (Kamboja)

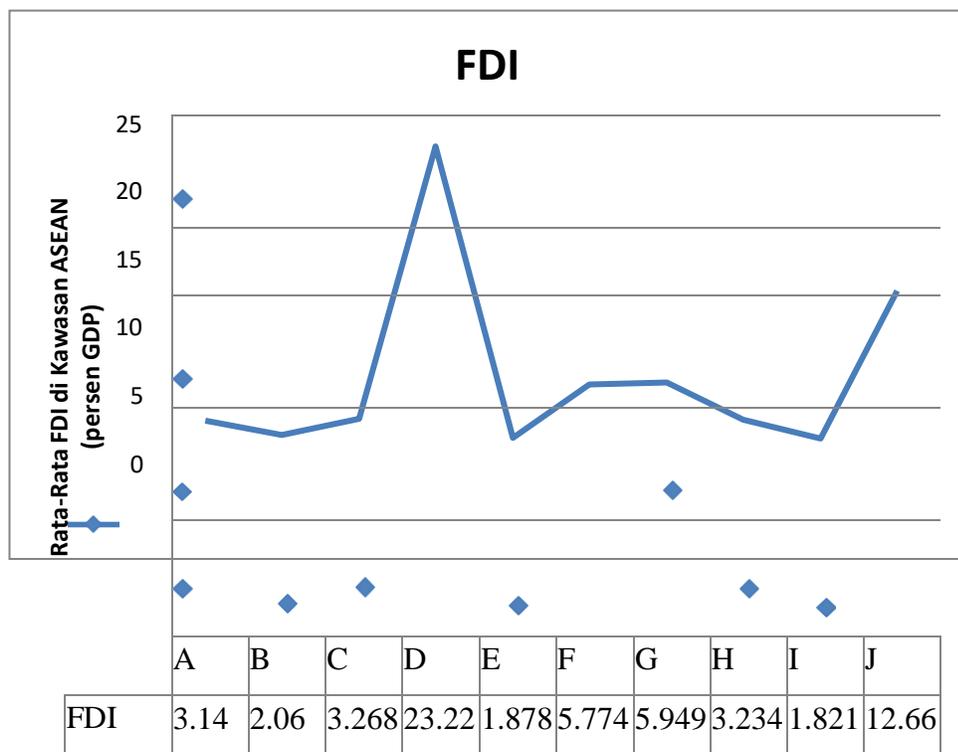
Gambar 8. Rata-Rata Total Populasi di Kawasan ASEAN (persen)

Filipina merupakan negara ASEAN yang memiliki rata-rata jumlah pertumbuhan populasi tertinggi selama tahun 2010-2020, dimana Filipina sebesar 1.545 persen. Hal tersebut sesuai dengan fakta bahwa penduduk Filipina masih banyak yang belum memiliki pengetahuan tentang metode keluarga berencana dan pengendalian kelahiran. Sekitar 28 persen wanita di Filipina menikah saat usianya masih sangat muda yakni di bawah 20 tahun dan tidak memiliki kontrol kelahiran.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi saja bukanlah modal relatif untuk menyeimbangkan tabungan domestik dan kekurangan investasi. Sumber pertumbuhan penduduk yang terpenting adalah kualitas sumber daya manusia. Menjembatani kesenjangan antara tabungan dan investasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Aya & Sri, 2018).

c. Analisis Investasi Asing Langsung di Kawasan Negara ASEAN Periode 2010 - 2020

Arus masuk investasi asing langsung (FDI) ke negara- negara ASEAN secara umum meningkat dari waktu ke waktu, terutama dalam satu dasa warsa terakhir. Namun, jika arus masuk investasi asing langsung menurun, mungkin karena krisis ekonomi di negara- negara ASEAN mempengaruhi daya saing.



Sumber : World Bank, 2021

Keterangan : A (Brunai Darussalam), B (Indonesia), C (Malaysia), D (Singapura), E (Thailand), F (Vietnam), G (Laos), H (Myanmar), I (Filipina), J (Kamboja)

Gambar 9. Rata-Rata Foreign Direct Investment *Inflow* di Kawasan ASEAN (persen GDP)

Sebagai negara ASEAN, Singapura menghabiskan rata-rata aliran masuk FDI tertinggi di antara negara-negara ASEAN sebesar 23,225%. Hal ini karena Singapura memiliki infrastruktur yang baik dan birokrasi yang efisien, yang menjadikannya tujuan investasi yang menarik, meskipun tingkat biayanya lebih tinggi daripada negara ASEAN lainnya dan cenderung meningkat.

Filipina memiliki rata-rata persentase FDI terendah di antara negara-negara ASEAN sebesar 1,821%. Hal ini bisa disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lamban, inflasi yang bergejolak, dan birokrasi yang tidak mendukung masuknya modal asing ke Filipina. Struktur FDI di negara maju berbeda dengan di negara berkembang. Di negara maju seperti Singapura, FDI dilakukan untuk meningkatkan aktivitas penjualan, sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand, FDI dilakukan untuk meningkatkan aktivitas manufaktur.

3) KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan tabungan dan investasi domestik negara-negara ASEAN tahun 2010-2020, dengan menggunakan metode *fixed effect model* (FEM), dengan menggunakan persamaan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil regresi atau estimasi model yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, *consumer price index*, total populasi, dan *foreign direct investment* sebesar 84,74% sedangkan sisanya 15,25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.
2. Diperoleh hasil bahwa variabel *consumer price index* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik, sedangkan variabel total populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan tabungan dan investasi domestik. Hasil estimasi dari variabel pertumbuhan ekonomi dan *foreign direct investment* tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan tabungan dan investasi di kawasan negara ASEAN periode 2010 – 2020.

Saran

Berdasarkan uraian temuan dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran, antara lain:

1. Diperlukan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan investasi dalam negeri untuk mendukung pertumbuhan infrastruktur dan hal penting lainnya. Penyertaan modal pada sektor perusahaan merupakan strategi yang baik untuk memberikan manfaat tambahan, untuk meningkatkan perekonomian negara dan mengurangi kesenjangan antara tabungan dan investasi domestik negara ASEAN.
2. Kebijakan investasi asing yang tepat dan pengembangan sumber daya manusia dengan menyediakan pendidikan dan fasilitas kesehatan yang memadai sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang bisamendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini bisa menjadi referensi bagi pemerintah ASEAN untuk menjembatani kesenjangan antara tabungan dan investasi domestik negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Aya, S., & Sri, S. (2018). *Pengaruh foreign direct investment, ekspor, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi asean (stud ipada produk domestik bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand periode tahun 2007*. Malang: UNiversitas Brawijaya.
- Gujarati, D. (2012). *Basic econometric*. . New York.: The McGrow Hill Companies Inc.:
- Jhingan, M. L. (2000). *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”*, edisi KeenamBelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krugman, P. M. (2000). *International economics theory and policy*. NewYork.: Addisonwesley publishing company.
- Madura, J., & Roland, F. (2011). *International financial management*. Boston: CengageLearning.
- Rudiger Dornbusch, & Stanley Fischer, R. S. (1993). *Macroeconomics*. New York.: TheMcGrow HillCompanies Inc.:
- Sanuri. (2005). *Pinjamanluarnegeripemerintah(loanagreementinggarestrukturisasi)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sarwedi. (2002). Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal akuntansi dan keuangan*.
- Syamsurijal, T., & Maulidia, I. T. (2014). *Ilmu ekonomi internasional II.Keuangan dan manajemen internasional*. Jambi: Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan ekonomi Jilid 1. haris munandar[penerjemah]*. Jakarta: Erlangga.

Yuniasih, A. F. (2011). *Analisis pengaruh foreign direct investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN tahun 1980-2009.*. Malang: Universitas Brawijaya.